

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF BAHASA INDONESIA MAHASISWA HUKUM'2024 UPN SURABAYA

Moh Nico Primanzah¹, Yasmine Hamada Al Maniq², Aqila Nabila Azzahra³, Azizatun Nisa⁴,
Hesti Teguh Pamularsih⁵

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email : 24042010278@student.upnjatim.ac.id¹, 24071010154@student.upnjatim.ac.id²,
24024010181@student.upnjatim.ac.id³, 24025010044@student.upnjatim.ac.id⁴,
24042010188@student.upnjatim.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penggunaan kalimat efektif dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman dan penerapan kalimat efektif oleh mahasiswa dalam penulisan akademik? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pemahaman serta tantangan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh melalui kuesioner daring. Sebanyak 19 mahasiswa menjadi responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pengisian kuesioner, dan analisis jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami konsep kalimat efektif, tetapi masih mengalami kesulitan dalam penerapannya, terutama dalam konsistensi penggunaan kata baku, penyusunan kalimat, dan penggunaan tanda baca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa memerlukan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif, khususnya dalam konteks akademik dan penulisan dokumen hukum.

Kata kunci: Kalimat Efektif, Mahasiswa Hukum, UPN Veteran, Penulisan Akademik

ABSTRACT

This study discusses the use of effective sentences in Indonesian by Law Faculty students of UPN Veteran East Java, class of 2024. The research question in this study is: how do students understand and apply effective sentences in academic writing? This study aims to identify, describe, and analyze students' understanding and challenges in writing effective sentences. The research employs a qualitative method, with data collected through online questionnaires. A total of 19 students participated as respondents in this study. Data collection techniques include observation, questionnaire responses, and analysis

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

of respondents' answers. The results indicate that the majority of students understand the concept of effective sentences but still face difficulties in applying them, particularly in the consistent use of formal language, sentence structure, and punctuation. The study concludes that students need additional training to enhance their ability to write effective sentences, especially in academic and legal document writing contexts.

Keywords: *Effective Sentences, Law Students, UPN Veteran, Academic Writing*

PENDAHULUAN

Mahasiswa secara umum merupakan orang-orang yang sedang belajar di perguruan tinggi seperti universitas atau lembaga pendidikan lainnya. Mereka diminta untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, tidak hanya dalam ilmu akademik, tetapi juga dalam lisan dan tulisan. Dalam lingkungan akademis, kemampuan menulis sangat penting, di mana penulisan perlu memiliki struktur yang jelas dan kalimat yang efektif. Terutama untuk para mahasiswa hukum, keterampilan menyampaikan ide dengan tepat dan logis sangat penting saat menulis tugas-tugas ilmiah seperti esai dan dokumen hukum.

Kalimat berfungsi sebagai sarana berkomunikasi. Dalam situasi ini, setiap ucapan terlibat dalam proses komunikasi dan penerimaan. Yang dapat disampaikan dapat berupa ide, gagasan, pesan, pemahaman, atau informasi. Suatu kalimat dianggap berhasil jika dapat mendukung kelancaran proses komunikasi antara pembicara dan pendengar. Kalimat yang efektif dapat membuat orang yang menerimanya atau meresponsnya sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim. Artinya, kalimat efektif selalu harus sesuai tata bahasa dan maknanya. Sebuah kalimat dianggap efektif ketika berhasil mencapai tujuannya dengan baik dalam berkomunikasi. Kalimat dianggap sukses jika kata-katanya tepat, jelas, dan umum, strukturnya menunjukkan kesatuan, kesejajaran, kehematan, ketegasan, dan variasi, sesuai dengan logika, dan menerapkan kaidah ejaan dengan benar. Kalimat dikatakan berhasil bila kata-katanya tepat, jelas, dan lazim, strukturnya menunjukkan kesatuan, kesejajaran, kehematan, ketegasan, dan kevariasian, sesuai dengan nalar/logika berpikir, serta menerapkan kaidah ejaan dengan benar. (Heny Haryani, 2019)

Kalimat adalah bagian bahasa yang memiliki batasan berupa akhiran panjang dan intonasi yang terdengar naik turun. Kalimat yang efektif merupakan komponen penting dalam penulisan akademik dan profesional. Kalimat ini harus bisa mengkomunikasikan ide dengan jelas, singkat, dan tanpa kebingungan. Banyak mahasiswa gagal memilih kata yang tepat, tidak mematuhi struktur yang benar, dan kurang logis dalam berpikir. Meskipun demikian, mahasiswa jurusan hukum di Indonesia kerap menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan kalimat secara efektif dalam penulisan akademik. (Farah Yosinta 2024)

Mengingat betapa pentingnya pembuatan dokumen hukum yang tepat dan jelas, mahasiswa hukum harus memiliki kemampuan menulis yang baik. Ketika membuat dokumen hukum, sangat penting untuk menggunakan kalimat dengan hati-hati agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan ambiguitas atau makna ganda. Argumentasi hukum yang kuat dan mudah dipahami oleh pembaca akan didukung oleh kualitas penulisan yang baik. Selain itu,

menulis dengan benar juga penting untuk mengurangi kesalahan dalam penafsiran hukum, yang dapat mempengaruhi penegakan hukum dan proses peradilan.

Mahasiswa Fakultas Hukum, terutama mahasiswa angkatan 2024 di UPN Surabaya, menghadapi berbagai tantangan dalam penulisan akademik, yang membutuhkan kemampuan mereka untuk merangkai kalimat yang efektif. Mahasiswa baru harus beradaptasi dengan standar penulisan yang lebih tinggi daripada saat mereka masih di SMA maupun SMP. Kemampuan untuk menyusun ide secara logis, menggunakan kata yang efektif, dan mematuhi kaidah bahasa yang tepat merupakan bagian dari tuntutan akademik.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih jauh pemahaman dan penggunaan kalimat efektif oleh mahasiswa hukum UPN Surabaya dalam berbagai jenis penulisan akademik. Keterampilan berbahasa yang baik sangat penting bagi mahasiswa hukum karena akan mempengaruhi profesionalitas dan kredibilitas mereka di masa depan, baik di lingkup akademis maupun praktik hukum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mengkaji fenomena penerapan kalimat efektif oleh mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2024. Pendekatan ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mendalami bagaimana mahasiswa mempraktekkan prinsip kalimat efektif dalam komunikasi akademik, baik secara lisan maupun tertulis. Creswell (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial atau humaniora. Fokus penelitian ini tidak hanya pada identifikasi bentuk penggunaan kalimat efektif, tetapi juga pada pemahaman mengenai alasan dan hambatan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jawa Timur angkatan 2024. Pemilihan teknik ini didasarkan pada kemudahan pelaksanaannya dan kemampuannya untuk menjangkau lebih banyak responden dalam waktu singkat, meskipun interaksi yang terjadi bersifat tidak langsung. Sebanyak 19 mahasiswa, yang merupakan bagian kecil dari total populasi 350 mahasiswa, telah mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner dirancang untuk mengidentifikasi persepsi dan praktik mahasiswa dalam menerapkan kalimat efektif, terutama dalam tugas-tugas akademik mereka. Data yang terkumpul berupa tanggapan dari responden, yang kemudian diolah untuk mengidentifikasi pola penggunaan kalimat efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

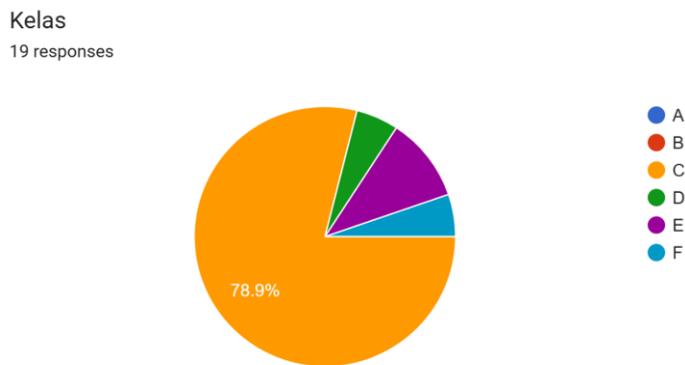
Data Demografi Responden

Dari hasil kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada mahasiswa Fakultas Hukum angkatan 2024 UPN Surabaya, diperoleh sejumlah data demografis yang menjadi dasar analisis lebih lanjut. Kuesioner ini diisi oleh 19 mahasiswa yang memberikan gambaran awal mengenai pemahaman dan penerapan kalimat efektif di kalangan mahasiswa hukum.

1. Kelas

Berdasarkan diagram, sebagian besar responden berasal dari kelas C, yaitu sebanyak 78,9% (15 mahasiswa), lalu kelas E sebanyak 10,5% (2 mahasiswa), dan diikuti oleh kelas D dan kelas F masing-masing sebanyak 5,3% (1 mahasiswa setiap kelasnya).

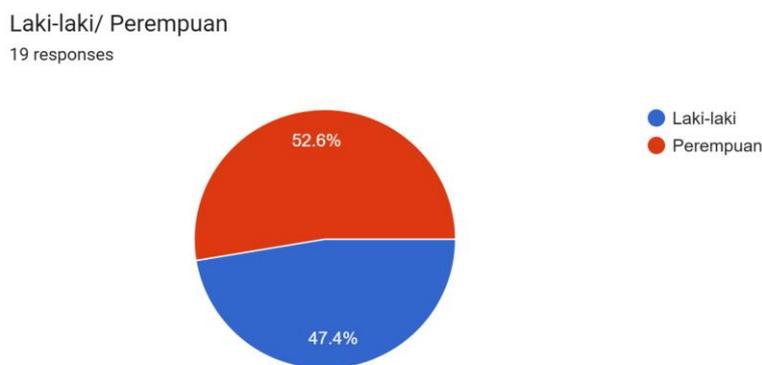
Gambar 1. Responden Berdasarkan Kelas



2. Jenis Kelamin

Responden terdiri dari 52,6% perempuan dan 47,4% laki-laki. Ini menunjukkan komposisi yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap mewakili kedua jenis kelamin.

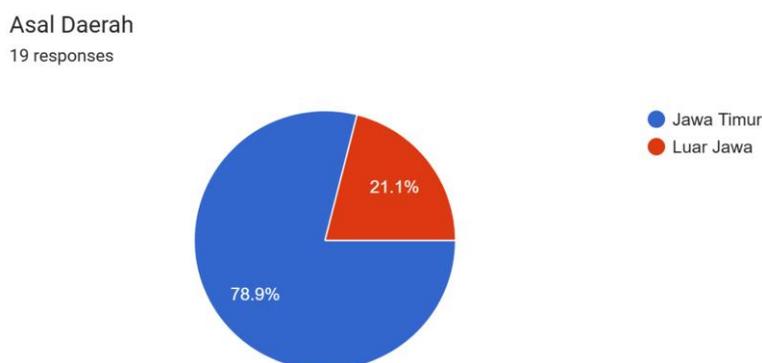
Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



3. Asal Daerah

Mayoritas responden 78,9% berasal dari Jawa Timur, sementara 21,1% berasal dari luar Jawa. Persebaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa yang tinggal di wilayah terdekat dengan kampus.

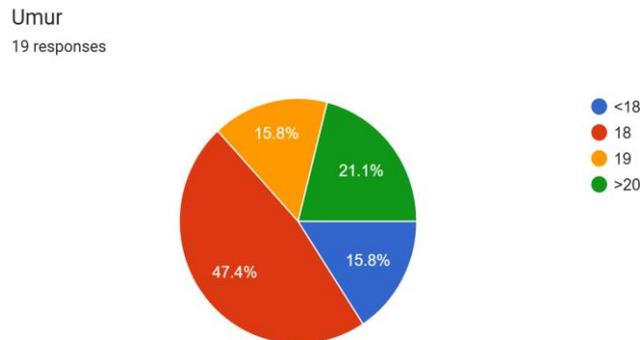
Gambar 3. Responden Berdasarkan Asal Daerah



4. Usia

Berdasarkan data usia, 36,8% responden berusia 18 tahun, 21,1% berusia 19 tahun, dan 15,8% berusia diatas 20 tahun. Sisanya, 21,1% berusia kurang dari 18 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia normal mahasiswa semester awal.

Gambar 4. Responden Berdasarkan Usia



Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa mahasiswa hukum angkatan 2024 UPN Veteran Jawa Timur memiliki kesadaran yang cukup baik tentang pentingnya kalimat efektif, terutama dalam penulisan akademik. Namun, mereka masih menghadapi berbagai tantangan, seperti konsistensi dalam menggunakan kata baku dan kehematan kalimat.

Sebagian besar mahasiswa merasa perlu meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam menyusun kalimat efektif, terutama dalam konteks akademik. Selain itu, penggunaan bahasa asing yang cukup dominan menjadi poin penting untuk diarahkan lebih lanjut, agar penggunaannya tetap relevan dan sesuai konteks hukum.

Secara keseluruhan, meskipun kesadaran terhadap pentingnya kalimat efektif sudah ada, kemampuan dalam penerapannya masih memerlukan perhatian untuk pengembangan keterampilan menulis yang lebih baik.

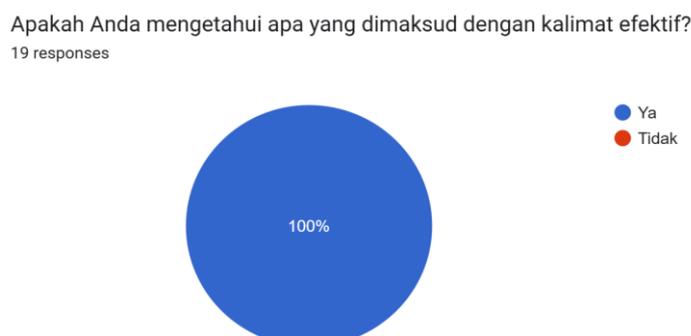
HASIL dan PEMBAHASAN

Penggunaan Kalimat Efektif Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Hukum UPN Surabaya Angkatan 2024

Pembahasan pada bab ini memiliki tujuan menganalisis data yang diperoleh melalui persebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Hukum UPN Surabaya angkatan 2024. Analisis ini dilaksanakan berdasarkan beberapa aspek.

Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Kalimat Efektif

Gambar 5. Pemahaman Mahasiswa terhadap Konsep Kalimat Efektif



Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka memahami apa yang dimaksud dengan kalimat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis, mahasiswa Fakultas Hukum UPN Surabaya angkatan 2024 memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dasar kalimat efektif. Kemungkinan besar, kesadaran ini terbentuk karena mereka telah mempelajari prinsip-prinsip penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Namun, pemahaman teoritis tersebut perlu diuji lebih lanjut melalui penerapan kalimat efektif dalam aktivitas sehari-hari, seperti penulisan akademik, penyusunan dokumen hukum, dan komunikasi formal. Penguasaan kalimat efektif yang baik sangat penting bagi mahasiswa hukum, terutama dalam menyusun dokumen resmi dan menyampaikan argumen hukum yang menuntut kejelasan serta ketepatan.

Definisi kalimat efektif

Tabel 1. Definisi kalimat efektif

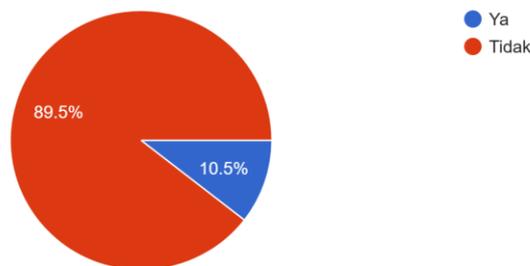
Nama Responden	Definisi Kalimat Efektif
U. Rohmah	"Kalimat yang berbelit-belit"
P. B.S. Wiguna	"Kalimat yang tidak bertele-tele dan to the point"
R. Pratama	"adalah pada dasarnya kalimat yang bisa menjelaskan kesederhanaan inti kalimat"
B. A. Rohmah	"kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah"
E. R. Safitri	"Kalimat yang langsung menjelaskan suatu hal dengan jelas"
Q. A. Salsabilla	"kalimat yang tiap kata nya saling berhubungan dalam satu konteks dan baku saat dibaca"
B. C. D. W. N. Putra	"kalimat yang dibuat lebih sederhana dengan memiliki makna yang sama"
Robee	"kalimat yang tersusun tanpa bete tele"
A.S.Permana.P	"Kalimat yang digunakan secara tepat dan tidak dilebih-lebihkan"
R. A. Ramadhan	"Kalimat yang mudah dimengerti oleh audiensnya dan tidak bertele-tele."
P. R. Nainggolan	"Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada orang lain yang membacanya"
P. Aristo	"Kalimat dengan susunan pola yang jelas"
R. A. A. Kumara	"Kalimat yang berisi subjek dan predikat. Kalimat yang tidak bermakna ganda." "Kalimat yang jelas dan tidak boros kata"
M. N. Fadilah	"kalimat yang tidak ber tele-tele"
K. I. Abraar	"kalimat yg sangat efektif"
C. A. P. Yustitia	"kalimat yang memiliki kepaduan, serta menggunakan aturan PUEBI dalam penulisannya"
A.L. Tarigan	"kalimat efektif adalah kalimat yang di dalamnya mengandung kehematan kata dan struktur kalimat yang baik"
F. Amabelavi	"kalimat efektif adalah kalimat yang disusun secara sistematis dan penulisannya sesuai dengan dengan kaidah kebahasaan"
N. A. Herlambang	"Kalimat yang mudah dipahami pembaca dengan memperhatikan unsur-unsur dalam bahasa indonesia"

Dari data yang didapat, definisi dari kalimat efektif memiliki beberapa aspek penting. Pertama, kalimat efektif harus sederhana, tidak bertele-tele, dan langsung pada inti pembahasan sehingga informasi dapat tersampaikan secara ringkas dan jelas. Kedua, kalimat efektif yakni kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar, jadi pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kebingungan. Ketiga, struktur serta penggunaan kata pada kalimat efektif harus sesuai dengan pedoman kebahasaan, seperti PUEBI, untuk memastikan kesesuaian dengan pedoman yang berlaku. Keempat, kalimat efektif memiliki elemen dasar seperti subjek, predikat, kejelasan makna. kepaduan antar kata, yang membuat kalimat menjadi tersusun dengan baik dan tidak menimbulkan ambiguitas. Dengan memahami definisi ini, kalimat efektif dapat menjadi alat komunikasi yang tepat dalam segala kepentingan, seperti akademik, profesional, dan sehari hari.

Pengalaman Mengikuti Pelatihan atau Workshop tentang Penulisan Kalimat Efektif

Gambar 6. Pengalaman Mengikuti Pelatihan atau Workshop tentang Penulisan Kalimat Efektif

Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang penulisan kalimat efektif?
 19 responses



Hasil survei mengungkapkan bahwa mayoritas responden (sekitar 80%) belum pernah mengikuti pelatihan ataupun workshop terkait penulisan kalimat efektif, sementara hanya 20% yang pernah mengikuti kegiatan semacam itu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya penggunaan kalimat efektif cukup tinggi, kesempatan untuk mendapatkan pembekalan formal melalui pelatihan atau workshop masih sangat terbatas.

Rendahnya partisipasi dalam pelatihan ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya penyelenggaraan kegiatan yang relevan, kurangnya akses terhadap informasi, atau rendahnya pemahaman mahasiswa tentang manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Padahal, pelatihan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menggunakan kalimat efektif, terutama dalam konteks dunia hukum.

Tantangan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Penulisan

Tabel 2. Tantangan dalam Menggunakan Kalimat Efektif dalam Penulisan

Nama Responden	Definisi Kalimat Efektif
A.S.Permana.P	“Menemukan rangkaian katanya”
R. Pratama	“mungkin tidak teliti”

Q. A. Salsabilla	“menggabungkan kata agar menjadi satu kalimat efektif yang berkesinambungan”
R. A. Ramadhan	“kesulitan dalam kehematan kata.”
A.L. Tarigan	“tantangan terbesar yakni kata baku, penggunaan imbuhan, dan penggunaan tanda baca”
P. Aristo	“Menyusun pola kalimat”
K. I. Abraar	“rasa malas”
B. C. D.W. N. Putra	“mencari kata ganti dan menghapus kata yang perlu diganti”
P. B. S. Wiguna	“Menentukan pilihan kata agar efektif”
M. N. Fadilah	“penggunaan ejaan”
U. Rohmah	“Menentukan harus memakai kata yang tepat”
P. R. Nainggolan	“kurangnya pemahaman terhadap bagaimana cara menulis Kalimat efektif”
F. Amabelavi	“Penulisan ejaan dengan baik dan benar”
N. A. Herlambang	“Kurangnya pemahaman mengenai syarat sebuah kalimat efektif”
E. R. Safitri	“Terdapat beberapa kata yang membingungkan”
Robee	“kosa kata”
R. A. A. Kumara	“Terkadang lupa/tidak teliti jika kalimat yang saya gunakan merupakan kalimat efektif atau bukan.”
C. A. P. Yustitia	“pemilihan kata baku”
B. A. Rohmah	“membedakan bahasa baku dan tidak baku”

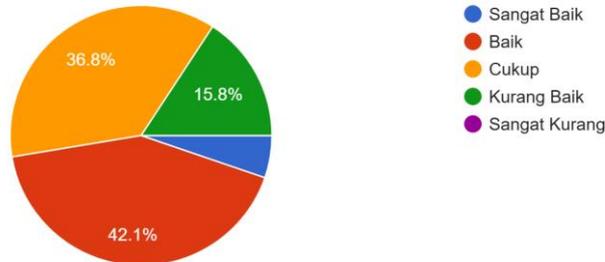
Sebagai langkah lanjutan, penting untuk mengkaji lebih mendalam tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penerapan kalimat efektif, baik dalam penulisan maupun komunikasi. Beberapa kendala yang sering dialami meliputi kurangnya pemahaman tentang struktur kalimat yang jelas, kesulitan menjaga konsistensi dalam penulisan formal, serta minimnya latihan dalam menyusun kalimat yang padat tetapi tetap informatif.

Pemahaman terhadap tantangan-tantangan ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan atau workshop yang lebih terarah dan efektif. Selain itu, fakultas dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi tentang penggunaan kalimat efektif ke dalam kurikulum atau program pendukung lainnya, seperti pelatihan penulisan akademik atau kegiatan debat hukum

Penilaian Diri terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif

Gambar 7. Penilaian Diri terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif

Bagaimana Anda menilai kemampuan Anda dalam menulis kalimat efektif?
19 responses

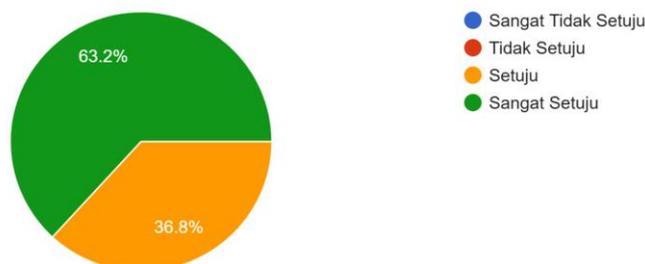


Grafik ini menunjukkan penilaian diri responden terkait kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif. Sebagian besar responden (42,1%) menilai kemampuan mereka berada pada kategori "Baik", sementara 36,8% merasa kemampuan mereka "Cukup". Sebanyak 15,8% menilai diri mereka berada pada kategori "Sangat Baik", dan tidak ada responden yang menyatakan diri berada pada kategori "Kurang Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa memiliki kemampuan cukup hingga baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Pentingnya Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Gambar 8. Pentingnya Kalimat Efektif dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Anda merasa kalimat efektif penting dalam penulisan KTI
19 responses

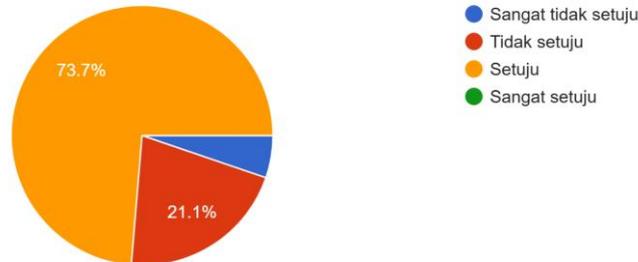


Grafik ini menunjukkan pandangan responden terkait pentingnya penggunaan kalimat efektif dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Berdasarkan hasil, sebagian besar responden (63,2%) menyatakan "Sangat Setuju" bahwa kalimat efektif merupakan aspek penting dalam KTI, sedangkan 36,8% lainnya menyatakan "Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuan, sehingga terlihat adanya konsensus yang kuat mengenai pentingnya aspek ini.

Penerapan Kalimat Efektif dalam Komunikasi Sehari-hari

Gambar 9. Penerapan Kalimat Efektif dalam Komunikasi Sehari-hari

Anda selalu menerapkan kalimat efektif untuk berkomunikasi sehari-hari
 19 responses

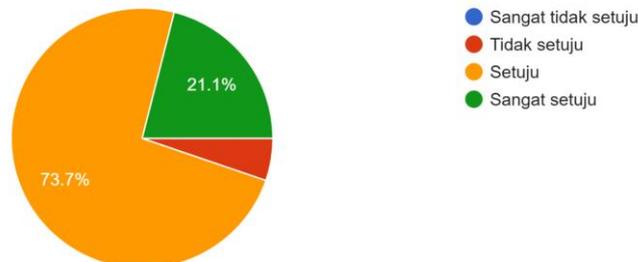


Grafik ini menggambarkan frekuensi penerapan kalimat efektif dalam komunikasi sehari-hari oleh responden. Sebagian besar responden (73,7%) menyatakan "Setuju" bahwa mereka menerapkan kalimat efektif dalam interaksi harian, sementara 21,1% lainnya bahkan menyatakan "Sangat Setuju". Tidak ada responden yang menyatakan "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju", yang mencerminkan kesadaran tinggi akan pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Kalimat dalam Penulisan Tugas Kuliah

Gambar 10. Penerapan Kalimat dalam Penulisan Tugas Kuliah

Anda menerapkan kalimat efektif dalam penulisan tugas kuliah
 19 responses

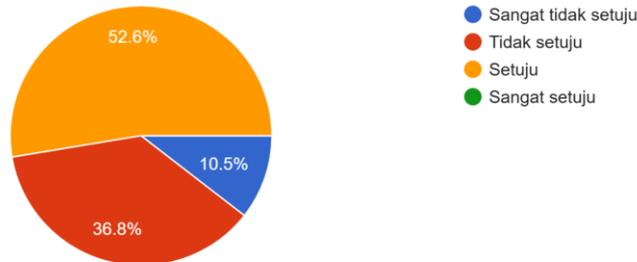


Dari diagram pie terlihat bahwa mayoritas responden (73,7%) setuju bahwa mereka menerapkan kalimat efektif dalam penulisan tugas kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki kemampuan menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa dan jelas dalam menyampaikan pesan. Namun, 21,1% responden tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa ada sebagian mahasiswa yang masih kesulitan menerapkan kalimat efektif. Persentase ini menunjukkan perlunya pelatihan atau arahan lebih lanjut terkait cara menyusun kalimat yang baik dan efektif.

Kesalahan dalam Penulisan yang Menimbulkan Ambiguitas atau Makna Ganda

Gambar 11. Kesalahan dalam Penulisan yang Menimbulkan Ambiguitas atau Makna Ganda

Anda jarang melakukan kesalahan pada saat menulis yang menimbulkan kata ambigu atau makna ganda pada tulisan yang Anda buat
 19 responses

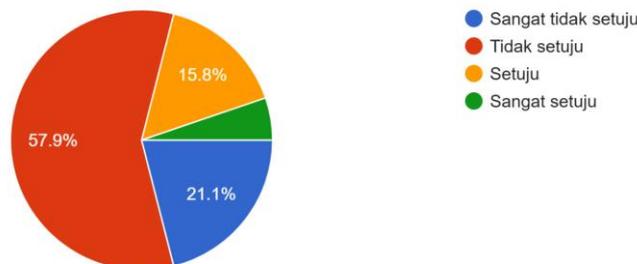


Sebanyak 52,6% responden menyatakan setuju bahwa mereka jarang melakukan kesalahan yang menyebabkan ambiguitas dalam tulisan. Namun, masih ada 36,8% yang tidak setuju dan 10,5% sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga responden masih menghadapi tantangan dalam menghindari ambiguitas atau makna ganda dalam penulisan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena ambiguitas dapat mengurangi kejelasan dan akurasi tulisan akademik.

Penggunaan Bahasa Daerah dalam Penulisan Tugas Kuliah

Gambar 12. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Penulisan Tugas Kuliah

Anda menyisipkan bahasa daerah dalam penulisan tugas kuliah
 19 responses

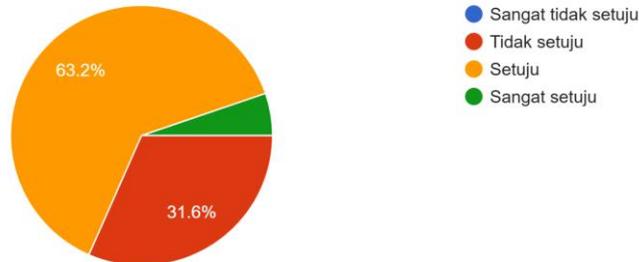


Sebagian besar responden (56,2%) setuju bahwa mereka menyisipkan bahasa daerah dalam penulisan tugas kuliah, sementara 31,2% tidak setuju. Persentase ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah cukup umum, yang kemungkinan dilakukan untuk menambahkan nuansa lokal atau menyesuaikan dengan konteks tertentu. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam penulisan akademik harus tetap memperhatikan standar bahasa Indonesia formal agar tidak mengurangi profesionalitas karya.

Penggunaan Bahasa Asing dalam Penulisan Tugas Kuliah

Gambar 13. Penggunaan Bahasa Asing dalam Penulisan Tugas Kuliah

Anda sering menyisipkan bahasa asing dalam penulisan tugas kuliah
19 responses

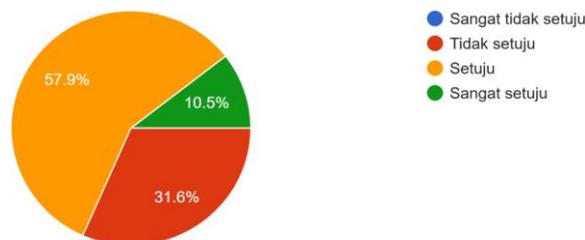


Dari 19 mahasiswa yang telah disurvei, sebagian besar yaitu sekitar 63,2% mengaku bahwa mereka sering menggunakan bahasa asing dalam tugas kuliah mereka. Namun, terdapat juga sekitar 31,8% mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan itu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa asing dalam penulisan tugas kuliah cukup umum di antara mahasiswa yang diteliti. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti tuntutan akademis, pengaruh lingkungan akademik, atau keinginan untuk memperbaiki kualitas tulisan.

Kemudahan dalam Menggunakan Kalimat Efektif untuk Tugas Kuliah

Gambar 14. Kemudahan dalam Menggunakan Kalimat Efektif untuk Tugas Kuliah

Mudah bagi Anda untuk menggunakan kalimat efektif dalam penulisan tugas kuliah
19 responses



Hasil riset menunjukkan sesuatu yang menarik. Sebagian besar mahasiswa, yakni sekitar 57,9%, mengungkapkan setuju bahwa mereka merasa relatif mudah dalam menggunakan kalimat yang efektif. Ini berarti, banyak mahasiswa yang telah terbiasa memilih kosakata yang tepat dan merangkai kalimat yang jelas serta mudah dimengerti.

Namun, terdapat pula sekitar 31,6% mahasiswa yang mengungkapkan ketidaksetujuan. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat yang efektif. Mereka mungkin perlu mempelajari lebih dalam mengenai tata bahasa, pemilihan kata, atau susunan kalimat yang tepat.

Yang menarik adalah, sekitar 10,5% mahasiswa menyatakan sangat setuju. Dengan kata lain, sejumlah mahasiswa merasa sangat yakin terhadap kemampuan mereka dalam menyusun kalimat efektif. Mereka mungkin telah sering latihan menulis dan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang bahasa Indonesia.

Dari hasil survei dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan kalimat yang efektif menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar.

Walaupun sebagian besar mahasiswa menganggap penggunaan kalimat efektif cukup mudah, masih ada sejumlah mahasiswa yang merasa mengalami kesulitan. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya tambahan untuk memperbaiki kemampuan berbahasa, terutama dalam menyusun kalimat yang efektif, di kalangan mahasiswa. Seperti adanya penguatan kurikulum, pembelajaran yang interaktif, dan sebagainya.

Kebiasaan Menggunakan Kalimat Baku dalam Penulisan

Gambar 15. Kebiasaan Menggunakan Kalimat Baku dalam Penulisan



Berdasarkan survei ini, sebagian besar responden (52,6%) mengungkapkan persetujuan bahwa mereka kerap memakai kalimat baku dalam tulisan. Ini berarti, lebih dari separuh responden survei merasa bahwa penggunaan kalimat baku telah menjadi kebiasaan mereka ketika menulis.

Selanjutnya, terdapat 28,3% responden yang mengungkapkan sangat setuju. Angka ini menunjukkan bahwa ada sejumlah peserta survei yang merasa sangat sering atau bahkan selalu menggunakan kalimat baku dalam tulisan mereka.

Hanya sebagian kecil, sekitar 21,1% responden yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa hanya sedikit peserta survei yang merasa jarang atau tidak pernah memakai kalimat baku dalam tulisan mereka.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pemakaian kalimat baku dalam penulisan sangat umum di antara para responden. Sebagian besar responden menganggap bahwa mereka sudah biasa menggunakan kalimat baku dalam tulisan sehari-hari mereka.

Penggunaan Pengulangan Kata yang Tidak Perlu dalam Penulisan Tugas Kuliah

Gambar 16. Penggunaan Pengulangan Kata yang Tidak Perlu dalam Penulisan Tugas Kuliah

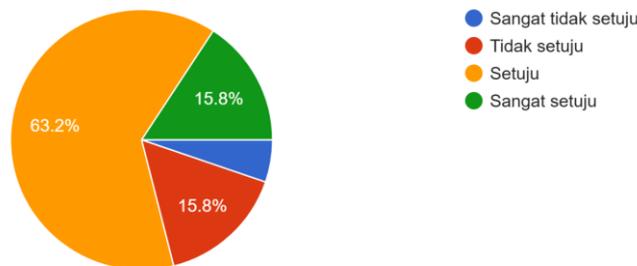


Berdasarkan hasil dari kuesioner diatas, responden menyatakan bahwa Penggunaan Pengulangan Kata yang Tidak Perlu dalam Penulisan Tugas Kuliah mahasiswa Fakultas Hukum UPN Surabaya angkatan 2024, antaranya (52.6%) responden setuju, (31.6%) tidak setuju, (10.5%) sangat tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi responden banyak yang menyatakan setuju dalam menggunakan pengulangan kata yang tidak perlu tersebut.

Penggunaan Kata yang Tidak Tepat dan Dampaknya pada Makna Kalimat

Gambar 17. Penggunaan Kata yang Tidak Tepat dan Dampaknya pada Makna Kalimat

Anda secara tidak sadar menggunakan kata-kata yang tidak tepat sehingga merubah makna dari kalimat
 19 responses

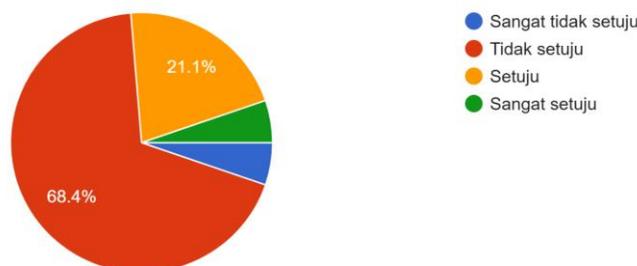


Berdasarkan hasil dari kuesioner diatas, responden menyatakan bahwa penggunaan kata yang tidak tepat dan dampaknya pada makna kalimat, yaitu setuju (63.2%), sangat setuju (15.8%), tidak setuju (15.8%), dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi sebagian besar responden menyatakan setuju dan perbandingan yang sama antara sangat setuju dan tidak setuju.

Penyisipan Bahasa Gaul dalam Penulisan Tugas Kuliah

Gambar 18. Penyisipan Bahasa Gaul dalam Penulisan Tugas Kuliah

Anda sering menyisipkan bahasa gaul dalam penulisan tugas kuliah
 19 responses



Berdasarkan hasil dari data kuesioner, penyisipan bahasa gaul dalam penulisan tugas kuliah diatas, responden (68.4%) menyatakan tidak setuju, (21.1%) setuju, serta tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju. Jadi hampir setengah dari hasil responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju dalam penyisipan bahasa gaul dalam penulisan tugas kuliah tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai penggunaan kalimat efektif bahasa Indonesia oleh mahasiswa Hukum UPN Surabaya angkatan 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membuat kalimat efektif, seperti menggabungkan kata menjadi kalimat yang berkelanjutan, menjaga kecermatan kata, menggunakan kata baku, menggunakan tanda baca dengan benar, dan menemukan urutan kata yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar menulis kalimat yang efektif masih memerlukan perbaikan.

Sebagian besar peneliti menilai kemampuan mereka dalam menulis kalimat efektif berada pada kategori baik (42,1%) dan cukup baik (36,8%). Namun, ada sedikit yang merasa bahwa kemampuan mereka tidak cukup baik (15,8%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mempunyai potensi yang bagus, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis dapat ditingkatkan.

Berdasarkan Dominasi Demografi oleh mahasiswa Hukum UPN Surabaya, mayoritas responden penelitian berasal dari kelas C (sebanyak 78,9%), memiliki jenis kelamin perempuan (52,6%), dan tinggal di Jawa Timur (sebanyak 78,9%). Usia peserta penelitian adalah antara 18 hingga 19 tahun sebagai mahasiswa semester pertama. Ini memberikan gambaran demografis yang cukup dapat dipercaya.

Secara umum, walaupun sebagian besar mahasiswa hukum angkatan 2024 memahami kalimat efektif dengan baik, mereka tetap mengalami kendala dalam mengimplementasikannya, terutama dalam hal standar akademik. Perlu adanya bimbingan tambahan agar kemampuan mereka dapat ditingkatkan, terutama dalam menggunakan kalimat yang efektif dan sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan kalimat efektif oleh mahasiswa Hukum UPN Surabaya angkatan 2024, penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam dan kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu pelatihan lebih intensif dalam dasar-dasar penulisan kalimat efektif, seperti penggabungan kata yang tepat, penggunaan tanda baca yang benar, dan urutan kata yang sesuai. Selain itu, mahasiswa perlu lebih sering dilatih untuk menyusun kalimat yang jelas dan sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2015). Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 123-130
- Mardani, I. (2018). Terminologi Hukum dan Implikasinya dalam Pendidikan Hukum. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 3(1), 78-85
- Susanto, R. (2019). Analisis Bahasa dalam Penulisan Dokumen Hukum. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 5(3), 200-210
- Santoso, D. (2020). Komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Konteks Pendidikan Hukum. *Jurnal Pendidikan Hukum*, 4(2), 150-160
- Ramono, T. (2021). Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 6(1), 88-95

- Ningsih, L. (2022). Keterampilan Komunikasi bagi Mahasiswa Hukum: Tuntutan dan Harapan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 7(1), 100-112
- Lestari, Y. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis bagi Mahasiswa Hukum. *Jurnal Pendidikan Hukum*, 10(1), 50-60
- Gunawan, A. (2023). Bahasa dan Argumentasi dalam Hukum: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Hukum dan Etika*, 8(1), 77-85
- Wulandari, R. (2023). Budaya dan Bahasa dalam Pendidikan Hukum di Indonesia. *Jurnal Budaya dan Hukum*, 9(2), 120-130
- Heryani, H. (2019). Kemampuan Mahasiswa Menggunakan Kalimat Efektif Dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1):81
- Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.